

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI
POSYANDU LANSIA**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :

FATHUR ROHMAN
NIM: 19142010015

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI
POSYANDU LANSIA**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana
Keperawatan



Oleh:

FATHUR ROHMAN
NIM: 19142010015

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI
POSYANDU LANSIA**

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

FATHUR ROHMAN
NIM: 19142010015

Telah disetujui pada tanggal:

1 September 2023

Alvin Abdillah, S.Kep., Ns., M.AP.,
NIDN. 0725019004

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan)

Fathur Rohman¹, Alvin Abdillah, S.Kep., Ns., M.AP².

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*Email: faturrochman2821@gmail.com

Posyandu lansia yaitu pos pelayanan terpadu yang diselenggarakan bagi warga lanjut usia. Tujuan pembentukan posyandu lansia yaitu guna memberi peningkatan keterjangkauan layanan kesehatan kepada para lansia dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan berdasarkan pekerjaan penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh hampir sebagian responden berprofesi petani 25 orang (50,0%). Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia yang ada di puskesmas Burneh Kabupaten bangkalan sebanyak 50 lansia. Jumlah sampel yang diambil yaitu 50 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kusioner. Uji statistik menggunakan uji *Distribusi Frekuensi*.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan lansia menunjukkan rendah sebanyak 33 (66.0%), kemudian berdasarkan jarak responden menunjukkan dekat 32 (64.0%), kemudian berdasarkan keluarga responden kurang mendukung sejumlah 30 (60.0%) kemudian berdasarkan sikap lansia menunjukkan cukup sejumlah 22 (44.0%) kemudian berdasarkan pendidikan lansia menunjukkan rendah sejumlah 46 (92.0%), dan berdasarkan pemanfaatan posyandu yaitu 14 orang (28.0%) memanfaatkan posyandu lansia dan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 36 (72.0%).

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan untuk responden agar selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dan memanfaatkan kegiatan posyandu lansia.

Kata kunci: Faktor-faktor, Keaktifan, Lansia, Posyandu

THE FACTOR ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO ELDERLY ACTIVENESS FOLLOWING POSYANDU LANSIA

(Study in the Working Area of Burneh Health Center)

Fathur Rohman¹, Alvin Abdillah, S.Kep., Ns., M.AP².

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*Email: mohammaddikriakbar17@gmail.com

Posyandu lansia is an integrated service post organized for senior citizens. The purpose of establishing an elderly posyandu is to provide increased affordability of health services to the elderly in the community. Based on the results of the study, it was obtained based on the work of residents in the Burneh Health Center Work Area, almost 25 respondents were farmers (50.0%). The purpose of this study is to identify factors related to the activeness of the elderly following the elderly posyandu.

The research design used analytics with a cross sectional approach. The population of this study was the elderly in the Burneh health center, Bangkalan Regency as many as 50 elderly people. The number of samples taken was 50 elderly people. Sampling techniques used probability sampling with total sampling techniques. Data collection techniques using questionnaire sheets. Statistical tests using the Frequency Distribution test.

Based on the results of the study, the knowledge of the elderly showed low as much as 33 (66.0%), then based on the distance of respondents showed close 32 (64.0%), then based on the respondent's family less supportive of 30 (60.0%) then based on the attitude of the elderly showed enough 22 (44.0%) then based on the education of the elderly showed low at 46 (92.0%), and based on the use of posyandu, 14 people (28.0%) used the elderly posyandu and who Not utilizing the elderly posyandu as much as 36 (72.0%).

ABSTRACT

Based on the results of the study above, it is recommended for respondents to always actively participate in the activities of the elderly posyandu and take advantage of the activities of the elderly posyandu.

Keywords: Factors, Activeness, Elderly, Posyandu

Pendahuluan

Posyandu lansia yaitu pos pelayanan terpadu yang diselenggarakan bagi warga lanjut usia pada daerah tertentu dan sudah disetujui yang digerakkan oleh warga tersebut yang mana mereka dapat memperoleh layanan kesehatan. Tujuan pembentukan posyandu lansia yaitu guna memberi peningkatan keterjangkauan layanan kesehatan kepada para lansia dalam masyarakat, maka tercipta layanan kesehatan yang selaras terhadap keperluan lansia. Ada pula aktivitas di dalam posyandu lansia yaitu pengecekan kesehatan dengan berkala, melaksanakan aktivitas berolahraga guna memberi peningkatan kebugaran, mengembangkan keterampilan, membimbing terkait pendalaman agama, serta mengelola finansial sehat (Rezy, 2020).

Pelayanan kesehatan diposyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman salah satu kesehatan yang dihadapi. Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu lansia antar lain pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, kadar gula dan protein dalam urin, pelayanan rujukan ke puskesmas dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran (Sitaresmi, 2022). Pada kenyataannya tidak banyak lansia yang mau memanfaatkan kegiatan posyandu, berbagai kendala dialami lansia

sehingga tidak datang ke posyandu sehingga data dari berbagai sumber menunjukkan akan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia, bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan lansia tentang posyandu, rendahnya Pendidikan lansia terhadap posyandu, kurangnya dukungan keluarga, faktor usia dan sikap lansia terhadap posyandu. (Jiang et al 2018).

Jumlah penduduk hasil sinkronisasi antara SP2020 per september 2020 adalah sejumlah 270,20 juta jiwa, sedangkan rilis dari hasil Kemendagri per desember 2020 adalah 271,35 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk lansia menurut Kemenkes RI pada tahun 2019-2024 masuk di kategori *Aging Society* dengan jumlah lansia $\geq 7\%$ total penduduk dan akan memasuki kategori *Super Aged Society* pada tahun 2045 dengan jumlah lansia $\geq 21\%$ total penduduk (Kemenkes RI, 2020). Saat ini data yang masuk di Kementerian Kesehatan, baru terdapat kurang lebih 69.500 Posyandu lanjut usia yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia (Anonim, 2013). Menurut data terakhir Riskesdas RI pada tahun (2020) memanfaatkan pelayanan posyandu tahun 2021 sebanyak 711 sekitar 8,8 % dari jumlah lansia. Untuk data kunjungan lansia di posyandu Lansia di wilayah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah lansia laki-laki dan perempuan sebanyak 127,571 lansia yang memanfaatkan layanan posyandu lansia hanya 8.5 % saja (Riskesdas, 2020). Hal ini sangat sedikit sekali lansia yang memanfaatkan posyandu lansia. Pada kondisi nyata tidak semua lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu banyak lansia yang berpikir program kegiatan posyandu tidaklah penting dan sebagian dari mereka berpikiran kegiatan posyandu hanya lah orang yang sakit dan ada juga yang mengatakan lebih baik dirumah dari pada mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kunjungan

posyandu lansia antara lain: Umur salah satu faktor demografis yang mempengaruhi kesehatan seseorang, Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi, pengetahuan yang kurang akan salah persepsi dengan tujuan dan manfaat posyandu, jarak yang jauh dapat membatasi kemauan lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas (Islam, Muhammad, et., 2022). Faktor lain yang dapat menjadi penghambat lansia dalam mengikuti posyandu lansia seperti pengetahuan lansia yang rendah tentang pentingnya posyandu, kurangnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, pengetahuan, dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan atau kunjungan lansia ke posyandu lansia (Efendi et al., 2022).

Dampak dari rendahnya kunjungan lansia ke posyandu adalah cenderung mengalami penurunan kondisi kesehatan, kurang produktif sehingga mengalami penurunan dan bahkan kehilangan pendapatan. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan lansia rentan terhadap berbagai risiko dan guncangan, khususnya terkait sosial ekonomi. Untuk mengantisipasi perubahan kondisi demografis tersebut, sangat penting untuk memastikan kesejahteraan lansia. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat salah satunya posyandu lansia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, (Efendi et al., 2022).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia, salah satunya adalah dengan membentuk posyandu lansia. Tujuan diadakannya posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat

kesehatan lansia. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan rutin oleh kader posyandu (Kenang, 2023).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayah tertentu. Sebaiknya para lansia dapat memanfaatkan keberadaan posyandu sebaik mungkin, agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Juwariyah & Jona, 2020).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan analitik Deskriptif. Variabel independen pengetahuan, jarak, dukungan keluarga, sikap dan pendidikan dan variabel dependen pemanfaatan posyandu lansia. *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kusioner. Uji statistik menggunakan uji *Distribusi Frekuensi* dengan populasi responden sebanyak 50 lansia dan sampel 50 responden.

Hasil

1. Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	11	22.0
Perempuan	39	78.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jenis kelamin responden Sebagian besar perempuan perempuan berjumlah 39 (78.0%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Petani	25	50.0
IRT	15	30.0
Wiraswasta	4	8.0
Tidak Kerja	6	12.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pekerjaan responden setengahnya petani 25 (50.0%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan lansia

Pengetahuan lansia	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	4	8.0
Sedang	13	26.0
rendah	33	66.0
total	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengetahuan lansia Sebagian besar rendah sejumlah 33 (66.0%)

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jarak lansia

Jarak lansia	F	%
Dekat	32	64.0
Jauh	18	36.0
total	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan jarak lansia ke posyandu Sebagian besar dekat sejumlah 32 (64.0%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase %
Mendukung	20	40.0
Kurang mendukung	30	60.0
total	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Sebagian besar keluarga

responden kurang mendukung sejumlah 30 (60.0%).

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap lansia

Sikap lansia	F	%
Baik	21	42.0
Cukup	22	44.0
kurang	7	14.0
total	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sikap lansia hampir setengahnya cukup sejumlah 22 (44.0%).

7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	F	%
Pendidikan tinggi (D3-S1)	2	4.0
Pendidikan sedang (SMA)	2	4.0
Pendidikan rendah (Tidak sekolah, SD, SMP)	46	92.0
total	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Pendidikan lansia hampir seluruhnya SD, SMP Pendidikan rendah sejumlah 46 (92.0%).

8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemanfaatan posyandu

Pemanfaatan posyandu	Frekuensi	Presentase %
Memanfaatkan	14	28.0
Kurang memanfaatkan	36	72.0
total	50	100

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan Sebagian besar lansia tidak memanfaatkan posyandu sejumlah 36 (72.0%).

Pembahasan

Faktor Pengetahuan lansia

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pengetahuan lansia Sebagian besar menunjukkan rendah sebanyak 33 (66.0%) responden. Hasil dari kuisisioner

yang didapatkan adalah masih banyaknya lansia yang kurang peduli terhadap informasi yang didapatkan, hal ini ditunjukkan dengan lansia jarang hadir pada saat ada kegiatan posyandu lansia, sehingga lansia tidak memiliki pengetahuan cukup mengenai betapa pentingnya posyandu lansia.

Menurut (Aulia, 2019) pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam memelihara kesehatan. Semakin kurang tingkat pengetahuan seorang maka semakin rendah pula pemanfaatan posyandu lansia, karena kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia yang didapatkan lansia baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media.

Penelitian ini sejalan dengan (Sarida & Hamonangan, 2020) Pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagian lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia diakibatkan dari pengetahuan lansia yang kurang dalam mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke posyandu lansia, bahkan sebagian dari mereka tidak mengetahui apa saja kegiatan posyandu lansia, dan tidak mengetahui bahaya atau resiko

yang akan terjadi jika tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan lansia sedang sebanyak 13 responden. Dari kuisioner yang didapatkan hal ini dikarenakan Sebagian lansia akan menghadiri posyandu ketika kegiatan bernuansa pengobatan, namun ada beberapa juga sebagian responden yang hadir karena ikut-ikutan tetangga. Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang telah diperoleh melalui indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka sudah diketahui dari hasil penglihatan dan pendengaran (Latif & Ichwandie, 2018).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Aprilla et al., 2019) yang didapatkan lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih beresiko 4 kali tidak melakukan kunjungan posyandu lansia daripada lansia yang berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tahap pertama perubahan perilaku yang membuat seseorang mengadopsi suatu perilaku apabila dia sudah memiliki pengetahuan tentang arti dan manfaat suatu perilaku tersebut. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak lansia yang belum menyadari manfaat dari posyandu lansia, sehingga Institusi pendidikan bisa melakukan pengabdian pada lansia, untuk memberikan pengetahuan untuk Masyarakat. Dengan demikian Masyarakat lebih mengetahui manfaat dari posyandu lansia adalah tidak hanya sekedar memberikan informasi tentang pengobatan, tetapi

juga bagaimana mengendalikan penyakit yang mungkin bisa tanpa pengobatan, seperti senam lansia.

Faktor jarak lansia

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan jarak responden yang dekat 32 (64.0%) pasien. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Namun jarak yang dekat ini lansia belum mampu memanfaatkan pelayanan posyandu dengan baik karena berbagai faktor.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ningsih et al., 2022) dari analisis bivariat menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu pada responden akses posyandu mudah lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden akses posyandu sulit. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu lansia kurang pada responden dengan akses sulit lebih besar bila dibandingkan dengan responden akses mudah. Akses pelayanan kesehatan adalah kemampuan setiap individu untuk mencari pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Akses pelayanan kesehatan itu dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi, organisasi dan bahasa. Seperti jarak, lama perjalanan, jenis transportasi atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Rahayu, 2020). Upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas di antaranya adalah dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar (Mawaddah, Syurandhari, & Basahi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, lansia yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu lansia dikarenakan

jarak antar rumah ke posyandu lansia yang kurang terjangkau, tidak ada transportasi umum dan tidak adanya anggota keluarga yang mengantar lansia ke posyandu lansia, karena sebagian rumah lansia cukup jauh dari tempat pelayanan kesehatan kegiatan. Sedangkan sebagian besar lansia yang jaraknya terjangkau atau dekat aktif hadir ke posyandu lansia karena jarak rumah yang dekat dengan kegiatan posyandu lansia dan dapat pergi sendiri, pergi dengan tetangga, sehingga lansia dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di posyandu lansia.

Faktor dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar keluarga responden kurang mendukung sejumlah 30 (60.0%) pasien. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga masih kurang. Hal ini dinyatakan oleh para lansia bahwa kurangnya informasi dari keluarga tentang Posyandu Lansia. Tidak adanya keluarga yang mengantarkan menjadi salah satu faktor yang menjadi kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Menurut penelitian (Rumilang, 2023) Pemberian dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia, mereka bekerja setiap harinya dari pagi sampai sore bahkan ada sebagian buruh yang harus lembur sehingga keluarga lebih mementingkan pekerjaan mereka. Agar dapat memberikan dukungan yang baik, keluarga harus mempunyai keyakinan serta kesadaran bahwa lansia membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga. Diperkuat oleh (Aulia, 2019) rendahnya dukungan keluarga dalam memotivasi lansia dikarenakan keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat

meluangkan waktu untuk mendampingi lansia atau mengantar lansia. Karena keluarga yang mendukung bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia.

Peneliti berpendapat bahwa kepedulian dari anggota keluarga sangatlah berperan penting dalam mendukung lansia untuk meningkatkan motivasi kesehatannya. Ketika lansia beranggapan sudah tidak membutuhkan lagi pemenuhan kebutuhan kesehatan, menyebabkan anggota keluarga sering melupakan pemberian ketentraman, ketenangan, kasih sayang, penghormatan, penghargaan dan tanggung jawab yang layak pada orang tua mereka terutama masalah kesehatan.

Dari hasil penelitian didapatkan keluarga yang mendukung lansia sebanyak 20 (40.0%) responden. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang menunjukkan keluarga selalu memberikan semangat kepada lansia untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia, dan selalu memberikan suasana nyaman di rumah, dan selalu memotivasi lansia untuk selalu menjalin hubungan baik dengan keluarga.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Wahyu, 2022). Dukungan keluarga menjadi suatu aspek pemberdayaan Lansia terhadap perkembangan aktivitas. Selain itu juga dapat meningkatkan keinginan untuk mengetahui dan menggunakan sesuatu hal yang masih dianggap baru ataupun hal-hal yang jarang dilakukan oleh Lansia tersebut (Ningsih et al., 2022).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Faktor sikap lansia

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan sikap lansia yang cukup sejumlah 22 (44.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap responden sebagian besar memiliki sikap dengan kategori cukup tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian respon sikap mereka terhadap keberadaan ataupun kegiatan posyandu lansia memang sudah cukup baik, tetapi karena adanya pekerjaan dan kegiatan luar rumah lainnya mereka lebih mengutamakan pekerjaan dan kesibukan lainnya dari pada menghadiri posyandu lansia. Maka dari itu mereka tidak memanfaatkan posyandu lansia yang dijalankan setiap sekali dalam sebulan.

Menurut hasil penelitian (Pebriani dwi devi dkk 2020) mayoritas yang memiliki sikap yang baik terhadap posyandu lansia cenderung untuk memanfaatkan posyandu, sementara itu lansia yang memiliki sikap yang kurang terhadap posyandu lansia cenderung untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia, hal ini membuktikan bahwa seseorang yang mempunyai sikap positif maka akan mempunyai kecenderungan menggunakan tanggapan tersebut untuk melaksanakan tindakan selanjutnya begitupun seseorang yang mempunyai sikap

negatif mempunyai kecenderungan menjauhi, menghindari objek tertentu.

Sejalan dengan penelitian (Intarti & Khoriah, 2018) faktor yang mempengaruhi sikap pada lansia antara lain yaitu pengalaman dan adanya kontak sosial dengan lansia Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat dipengaruhi oleh interaksi yang ada di lingkungan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini lansia yang bersikap negatif lebih beresiko tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia dikarenakan kurangnya stimulus yang diberikan kepada lansia terutama dari kader posyandu lansia. Perilaku kader akan mempengaruhi sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Penilaian pribadi dari lansia terhadap petugas/kader posyandu merupakan dasar kesiapan atau sikap lansia untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu Berdasarkan teori Health Belief Model bahwa seseorang membuat keputusan tentang apakah akan mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan atau tidak berdasarkan evaluasinya terhadap yang dirasakan dan keuntungan dari tindakan tersebut.

Hal ini di dukung oleh (Kenang, 2023) lansia sebagian besar lansia bersikap baik dan mau melakukan kunjungan ke posyandu lansia dikarenakan baiknya stimulus yang diberikan kepada lansia baik itu kader dan keluarga tentang pemanfaatan posyandu lansia hal ini membuat kesadaran lansia akan pentingnya posyandu lansia bagi pemeliharaan kesehatan lansia untuk aktif datang ke posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia dan permasalahan lansia, terutama masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari proses penuaan dapat

dideteksi secara dini. Maka dengan keberadaannya posyandu lansia ini akan semakin dapat meningkatkan umur harapan hidup.

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap yang kurang baik memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan posyandu sedangkan lansia yang bersikap baik mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

Faktor pendidikan lansia

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan Pendidikan yang rendah sejumlah 46 (92.0%). Hasil dari pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan reverensi bagi dirinya. Keadaan ini tercermin pada responden penelitian dimana tingkat pendidikan mayoritas rendah, namun responden masih mau mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan keterbatasan pendidikan akan juga berpengaruh mengenai pola hidup sehat.

Menurut penelitian (Rahayu ND, 2020) seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang kurang. Tingkat

pendidikan seseorang berpengaruh terhadap lansia dalam menanggapi sesuatu hal. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga semakin sulit pula seseorang menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2019). Pendidikan yang rendah menunjukkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, pendidikan yang rendah mempersempit wawasan seseorang sehingga mempersulit untuk mendapatkan informasi yang berguna. Pendidikan yang rendah perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk memperluas pengetahuan mereka.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan semakin kurang tingkat pendidikan lansia maka semakin rendah pula pengetahuan untuk mendapatkan informasi. Tentang kesehatan Pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan lansia terhadap informasi. Lansia dengan tingkat pendidikan rendah mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan.

Sejalan dengan penelitian (Fridolin et al., 2021) Tingkat pengetahuan atau pendidikan berpengaruh dalam mempengaruhi respon lansia terhadap stimulus ataupun hal-hal lain yang berasal dari luar. Tingkat pendidikan yang rendah menandakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap berbagai hal, termasuk kesehatan. Sehingga, responden (lansia) yang memiliki pendidikan dan tingkat pengetahuan yang rendah akan cenderung kurang memahami akan manfaat Posyandu Lansia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka

pendidikan info serta manfaat posyandu lansia harus digalakkan, salah satunya dengan jalan penyuluhan kesehatan pada para lansia. rmal berupa penambahan wawasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

Faktor pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 36 (72.0%). Hal ini dipengaruhi karena ketidaktahuan para lansia terhadap posyandu lansia, bahwa posyandu lansia sangat penting bagi kesehatannya meskipun sudah mengetahui adanya posyandu lansia tetapi para responden mengatakan bahwa tidak tertarik dan tidak mau memanfaatkan posyandu lansia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hermansyah & Firda, 2023) bahwa keaktifan lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dapat mempengaruhi derajat kesehatannya. Artinya, semakin aktif lansia memanfaatkan layanan posyandu maka semakin baik juga derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan kelompok lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit. Proses pertambahan usia menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh akibat berkurangnya kemampuan sel beregenerasi dan mempertahankan strukturnya. Hal ini akan menurunkan kualitas hidup lansia sehingga perlu pemantauan kesehatan rutin melalui posyandu lansia yang dapat meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan mereka. Melalui kegiatan posyandu lansia, deteksi dini terhadap penyakit-penyakit degeneratif yang cenderung dialmai oleh lansia dapat ditangani dengan cepat dan tepat sehingga dapat mencegah dan meminimalkan risiko lebih lanjut.

Sejalan dengan penelitian (Yuniati Faiza, 2019) pemanfaatan Posyandu Lansia bertujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka,

Kesimpulan

- a. Pengetahuan lansia yang rendah. Sebagian besar sebanyak 33 responden (66,6%) di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan
- b. Jarak lansia yang sebagian besar dekat sejumlah 32 responden (64.0%) di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan
- c. Dukungan keluarga pada lansia kurang mendukung sebagian besar sebanyak 30 responden (60,0%) di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan.
- d. Sikap lansia hampir setengahnya cukup sebanyak 22 responden (44.0%) di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan.
- e. Pendidikan lansia hampir seluruh lansia pendidikannya rendah sebanyak 46 responden (92.0%) di wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten bangkalan.
- f. Pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebagian besar sebanyak 36 responden (72,0%) di wilayah kerja puskesmas burne

Saran

1. Teoritis

Disarankan untuk masyarakat umum supaya meningkatkan pengetahuan dalam mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

2. Praktis

Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait dalam ilmu keperawatan gerontik sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi petugas posyandu
- c. Diharapkan kader memberikan penyuluhan tentang posyandu, manfaat posyandu penting dalam meningkatkan kesehatan lansia. dan informasi terkait pentingnya dalam meningkatkan keaktifan lansia terhadap posyandu lansia.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

Daftar Pustaka

- Aprilla, V., Afandi, D., Putri Damayanti, I., Hang Tuah Pekanbaru, Stik., & Baru-Indonesia, P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019.
- Efendi, P., Noer, R. M., & Agusthia, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia The Relationship Between Knowledge And Perception Of The Elderly On The Utilization Of The Posyandu For The Elderly. 23(November).
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>.
- Hermansyah, H., & Firda, F. (2023). Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia Dengan Derajat Kesehatan Lansia. *Journal Of Ners Community*, 13, 27–33.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jhes (Journal Of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>.
- Islam, Muhammad, Et., All. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1115–1128.
- Juwariyah, S., & Jona, R. N. (2020). Studi Deskriptif Pemanfaatan Posyandu Lansia (Descriptive Study Of The Use Of Posyandu Lansia). *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 20–26.
- Jiang Et Al, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia (Study Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol).
- Kemendes RI (2020) Pedoman Posyandu.
- Kenang, M. C. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia. 7(April).
- Latif, D., & Ichwandie, B. H. (2018). Pelayanan Posyandu Lansia.
- Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Kualitas Hidup Lansia. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 10(2).
- Ningsih, F., Ibrahim, I., & Aletta, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gampong Reuhat Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Sains Dan Teknologi*, 1(6), 711–722. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1078>.
- Pebriani Dwi Devi, Dkk. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau. *Artikel Riset*.

- Rumilang, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar).
- Rahayu, N. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Spondol. 5. <https://lib.unnes.ac.id/35677/> (St.
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(3), 448-459.
- Rezy Alis Susanti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2020 Rezy. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Sitairesmi, S. D. (2022). Pengaruh Umur Terhadap Keaktifan Lansia Pada Posyandu Lansia *Ijmt : Jurnal Kebidanan* | 8. 2(1), 7–10.
- Wahyu. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu. 03(2014), 31–43.
- Yuniati Faiza, D. Y. (2019). Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Palembang*, 1, 30–33. <https://jurnal.poltekkespalembang>.